

Comparative Analysis of the Efficiency of Management of Zakat, Infaq and sedekah at the Rumah Amal Salman, Lazismu and Inisiatif Zakat Indonesia

By Abdul Husen Zaelani

Abstrac

The collection and distribution of zakat, infaq and sedekah (ZIS) funds increases every year. Meanwhile, poverty data remains stagnant without a drastic decrease. Therefore, the efficiency of zakat fund management in Indonesia needs to be questioned. The researcher aims to measure the level of efficiency in OPZ in order to find out whether the management of zakat funds is efficient or not. Then compare it to become an evaluation of OPZ in Indonesia. The research method used is quantitative, where the research objects are Rumah Amal Salman, Lazismu, and Inisiatif Zakat Indonesia in the form of secondary data from annual financial reports for the period 2018 to 2022. The data analysis used is Data Envelopment Analysis (DEA) with an Intermediation approach. The variables in this study are divided into two parts, namely input variables and output variables. Input variables include ZIS funds collected, operational costs and personnel costs while output variables include ZIS funds distributed and Total Assets. The results of the study only the Indonesian Zakat Initiative consistently obtained efficiency values from 2018 to 2022. Rumah Amal Salman experienced efficiency from 2018 to 2021 but inefficient in 2022. Meanwhile, Lazismu only in 2021 and 2022 obtained efficient values, others were inefficient. The main factor that makes a zakat institution inefficient is the excessive use of amil rights funds without being accompanied by the assets owned.

Keywords: *Data Envelopment Analysis, Efficiency, OPZ, Poverty*

Analisis Komparasi Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Rumah Amal Salman, Lazismu dan Inisiatif Zakat Indonesia

Oleh Abdul Husen Zaelani

Abstrak

Penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) meningkat setiap tahunnya. Sementara data kemiskinan masih tetap stagnan tidak ada penurunan yang drastis. Maka pengelolaan dana zakat di Indonesia perlu dipertanyakan efisiensinya. Peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pada OPZ agar tahu apakah pengelolaan dana zakat sudah efisien atau tidak. Kemudian mengkomparasikannya untuk menjadi evaluasi OPZ di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, di mana objek penelitiannya Rumah Amal Salman, Lazismu, dan Inisiatif Zakat Indonesia dengan berupa data sekunder laporan keuangan tahunan periode 2018 sampai 2022. Analisis data yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan Intermediasi. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu variabel *input* dan variabel *output*. Variabel *input* meliputi dana ZIS yang terhimpun, biaya operasional dan biaya personalia sedangkan variabel *output* meliputi dana ZIS yang tersalurkan dan Total Aset. Hasil dari penelitian hanya Inisiatif Zakat Indonesia yang konsisten mendapatkan nilai efisiensi dari tahun 2018 sampai 2022. Rumah Amal Salman mengalami efisien pada tahun 2018 sampai 2021 namun pada tahun 2022 tidak efisien. Sementara itu Lazismu hanya tahun 2021 dan 2022 mendapatkan nilai efisien selainnya tidak efisien. Faktor utama yang membuat suatu lembaga zakat tidak efisien adalah penggunaan dana hak amil yang berlebihan tanpa diiringi dengan aset yang dimiliki.

Kata kunci: *Data Envelopment Analysis*, Efisiensi, Kemiskinan, OPZ